

Pendidikan Holistik untuk Mengembangkan Keterampilan Abad 21 dalam Menghadapi Tantangan Era Digital

Alprianti Pare¹, Hotmaulina Sihotang²

^{1,2} Program Studi Magister Administrasi Pendidikan, Universitas Kristen Indonesia
e-mail: alprientip@gmail.com, hotmaulina.sihotang@uki.ac.id

Abstrak

Kemajuan teknologi, globalisasi, dan perubahan dalam dinamika sosial ekonomi memberikan tantangan signifikan dalam bidang pendidikan pada era digital. Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana pendidikan holistik mengembangkan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan masa depan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur melalui teknik analisis deskriptif. Pendidikan holistik dapat meningkatkan kreativitas, kritis berpikir, komunikasi efektif, dan kerjasama tim. Pendidikan holistik adalah respons terhadap tantangan global, termasuk revolusi teknologi dan perubahan sosial yang cepat. Selain itu, pendidikan holistik tidak hanya mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan teknologi, tetapi juga membantu peserta didik mengembangkan adaptabilitas, kepemimpinan, dan etika kerja yang diperlukan untuk menghadapi perubahan yang tak terduga. Pendidikan holistik bukan hanya tentang mentransfer pengetahuan, tetapi juga tentang membentuk karakter dan mempersiapkan generasi muda untuk menjadi pemimpin masa depan yang berdaya saing.

Kata kunci: *era digital, keterampilan abad 21, pendidikan holistik*

Abstract

The advancement of technology, globalization, and changes in the socio-economic dynamics present significant challenges in the field of education in the digital era. This research explores how holistic education develops skills that are relevant to future needs. It employs a qualitative approach using a literature study method through descriptive analysis techniques. Holistic education can enhance creativity, critical thinking, effective communication, and teamwork. Holistic education is a response to global challenges, including technological revolutions and rapid social changes. Furthermore, holistic education not only prepares students to face technological challenges but also helps them develop adaptability, leadership, and work ethics necessary to confront unforeseen changes. Holistic education is not just about transferring knowledge but also about shaping character and preparing the younger generation to become competitive leaders in the future.

Keywords : *digital era, 21st century skills, holistic education*

PENDAHULUAN

Era digital terus berkembang, transformasi teknologi telah membawa dampak yang signifikan pada berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Beberapa tantangan yang muncul berkaitan dengan beberapa faktor, seperti kemajuan teknologi, globalisasi, dan perubahan dalam dinamika sosial ekonomi. Oleh karena itu, diperlukan adaptasi dan inovasi dalam dunia pendidikan agar dapat mengikuti perkembangan zaman. Pendidikan sangat penting untuk membentuk setiap individu agar dapat menghadapi tuntutan zaman yang terus berubah. Perubahan ini tidak dapat dielakkan oleh berbagai lapisan masyarakat, seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang seperti gelombang tsunami, tak terkendali oleh kelompok manapun. Perkembangan ini tidak memandang status sosial masyarakat, baik yang berada di tingkat rendah, tinggi, terbelakang, maupun yang berada di wilayah pedesaan, tetapi terus meluas hingga mencapai tingkat lokal pedesaan (Hermansyah,

et al, 2021). Saat ini, keterampilan tradisional saja tidak cukup, karena perkembangan teknologi dan situasi global semakin rumit dengan kemajuan era digital. Oleh karena itu, diperlukan adaptasi terhadap kemajuan teknologi digital agar individu mampu menguasai keterampilan abad 21 yang esensial, seperti pemecahan masalah, kreativitas, literasi digital, dan kemampuan berkolaborasi, untuk dapat berhasil dan relevan di dalam lingkungan yang dipengaruhi oleh dinamika era digital. Hal ini juga menyebabkan kebutuhan keterampilan yang lebih luas dan holistik daripada sekadar transfer pengetahuan secara konvensional, sehingga pendidikan saat ini diharapkan tidak hanya fokus pada transfer informasi, melainkan juga pada pembentukan individu yang memiliki keterampilan yang relevan dengan tuntutan zaman. Kondisi ini menunjukkan perlunya pendidikan holistik sebagai sarana yang menyeluruh untuk memastikan peserta didik tidak hanya memiliki pengetahuan, tetapi juga mampu mengaplikasikan keterampilan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Gol (2017) mengatakan bahwa manfaat terbesar dari pendekatan holistik bukan hanya terkait perkembangan mental, melainkan juga mencakup pertumbuhan psikologis, sosial, dan emosional. Dengan demikian, pendidikan holistik, yang tidak hanya fokus pada pelajaran akademis, tetapi juga memperhatikan kehidupan sosial, emosional, dan spiritual, sehingga sangat mendukung untuk mengembangkan keterampilan abad 21.

Mengembangkan keterampilan abad 21 melalui pendidikan holistik menjadi suatu hal penting yang tidak dapat diabaikan, terutama seiring dengan perkembangan era digital yang mengubah paradigma pembelajaran di mana kebutuhan akan keterampilan seperti literasi digital, pemecahan masalah, kreativitas, dan kolaborasi semakin mendesak. Hal ini sejalan dengan pendapat Mardiyah (2021) bahwa pada abad 21 tidak hanya mengandalkan pengetahuan tetapi keterampilan pun ikut berperan dalam pembelajaran abad 21. Lebih lanjut Wrahatnolo & Munoto (2018) mengatakan bahwa pengetahuan merupakan aset penting bagi pencari kerja ketika mereka memulai pekerjaan, namun yang sebenarnya dicari adalah kerjasama tim. Kerjasama tim dapat dikembangkan sejak usia dini dengan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja dalam tim. Menurut Trilling & Fadel (2009) dalam Fajri, et al. (2021) bahwa keterampilan utama yang diperlukan dalam konteks abad 21 adalah kemampuan belajar dan berinovasi. Ini melibatkan sejumlah keterampilan, termasuk kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah, kemampuan berkomunikasi dan berkolaborasi, serta kemampuan berkreaitivitas dan berinovasi. Fokus utama pembelajaran pada era ini melibatkan keterampilan dalam menguasai media, informasi, dan teknologi (TIK), termasuk literasi, pemanfaatan media, dan pemanfaatan *Information and Communications Technology* (ICT). Keterampilan ketiga mencakup kehidupan dan karier, dengan penekanan pada kemampuan hidup dan berkarir secara fleksibel dan adaptif, berinisiatif dan mandiri, kemampuan berinteraksi sosial dan antar budaya, produktivitas, akuntabilitas, serta kepemimpinan dan rasa tanggung jawab. Meskipun keterampilan dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung tetap memiliki nilai penting, keterampilan tambahan seperti kreativitas, berpikir kritis, komunikasi efektif, dan kolaborasi menjadi semakin esensial mengingat tantangan perubahan zaman yang semakin kompleks di masa depan.

Penelitian ini membahas bagaimana pendidikan holistik dapat menjadi dasar yang kokoh untuk mengembangkan keterampilan abad 21, terutama dalam konteks era digital yang terus berkembang. Untuk memperkuat keterkaitan antara pembahasan mengenai pendidikan holistik dan integrasi elemen-elemen tertentu, penelitian ini akan mengeksplorasi lebih jauh bagaimana pendekatan holistik menjadi landasan yang kuat dalam mengembangkan keterampilan abad 21, sejalan dengan tuntutan dan dinamika perkembangan teknologi digital. Oleh karena itu, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan mendalam tentang peran pendidikan holistik dalam membentuk individu yang siap menghadapi perubahan era digital dan memanfaatkan peluang yang ditawarkan oleh kemajuan teknologi. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang konsep ini, diharapkan juga dapat memberikan pandangan yang lebih komprehensif dalam merancang kebijakan pendidikan yang sesuai dengan tuntutan masa kini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi pustaka dengan teknik analisis deskriptif. Studi pustaka merupakan pendekatan penelitian yang melibatkan pengumpulan data dan analisis melalui metode membaca, mencatat, serta meneliti pustaka (Purna, et al., 2023). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu penelaahan terhadap berbagai jenis literatur, seperti buku dan jurnal terbitan nasional maupun internasional yang relevan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Dengan demikian, peneliti dapat menghimpun informasi yang mendukung dari berbagai sumber kepustakaan mengenai relevansi pendidikan holistik untuk mengembangkan keterampilan abad 21 di era digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Holistik dalam Pengembangan Keterampilan Abad 21

Pendidikan holistik memiliki peranan penting dalam menghadapi dinamika era digital saat ini. Menurut Widyastono (2018) pendidikan holistik adalah adalah suatu pendekatan dalam dunia pendidikan yang bermula dari ide bahwa pada dasarnya seseorang mampu menemukan identitas, makna, dan tujuan hidupnya melalui keterhubungannya dengan masyarakat, lingkungan alam, dan nilai-nilai spiritual. Dengan kata lain, pembelajaran holistik melibatkan pemberdayaan seluruh dimensi peserta didik, seperti pikiran, hati, dan tubuh, dengan tujuan menggali potensi besar dari diri mereka sendiri untuk memberikan kontribusi pada lingkungan sekitar (Zandroto & Indriani, 2023). Sejalan dengan itu, Miller (2005) dalam Widodo (2021) mengatakan bahwa pendidikan holistik merujuk pada suatu pendidikan yang secara seimbang dan terpadu mengembangkan seluruh potensi peserta didik. Potensi tersebut meliputi aspek intelektual, emosional, fisik, sosial, estetika, dan spiritual secara harmonis. Tujuan dari pendidikan holistik ini adalah untuk mengoptimalkan kemampuan tiap individu melalui pengalaman belajar yang penuh kesenangan, demokratis, dan seimbang (Juliani & Widodo, 2019). Dengan demikian, melalui pengalaman dalam konteks pendidikan holistik, diharapkan peserta didik dapat menggali dan mengeksplorasi keberagaman aspek diri mereka. Artinya, peserta didik diberikan kebebasan psikologis untuk mengambil keputusan yang bijak, belajar sesuai dengan gaya individu, mengembangkan keterampilan sosial, dan membentuk karakter serta aspek emosional mereka (Yogiswari, 2018). Lebih lanjut, Liang & Lin (2023) mengatakan bahwa pendidikan holistik memiliki karakteristik, diantaranya, 1) menekankan perbedaan individu dan keberagaman, pendidikan holistik mengakui bahwa setiap peserta didik memiliki keunikannya, termasuk minat, kemampuan, dan gaya belajar yang beragam. Poin utamanya adalah untuk mengakui dan menghargai perbedaan individual peserta didik, serta memberikan dukungan pembelajaran yang disesuaikan secara personal guna memenuhi kebutuhan perkembangan mereka, 2) menekankan pada pengembangan komprehensif, pendidikan holistik menitikberatkan pada pengembangan berbagai aspek peserta didik, termasuk yang bersifat intelektual, emosional, sosial, moral, dan fisik (Hai-ling Guan, 2019). Fokusnya bukan hanya pada pembinaan pengetahuan dan keterampilan akademis, melainkan juga pada pembentukan karakter, nilai-nilai, hubungan interpersonal, dan kesehatan. Dengan demikian, pendekatan ini bertujuan agar nilai-nilai "keberagaman" dan "kesatuan" dapat diterapkan dalam lingkungan pendidikan, 3) mendorong untuk mengembangkan kemampuan belajar sepanjang hayat. Pendidikan holistik mendorong peserta didik untuk memiliki keterampilan dan kesadaran dalam pembelajaran sepanjang hidup. Pendekatan ini menitikberatkan pada pembelajaran mandiri, eksplorasi aktif, dan pemikiran kritis peserta didik, sambil membentuk kemampuan belajar yang berkelanjutan, mampu beradaptasi dengan perubahan, dan turut berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan, 4) memberi perhatian pada kemampuan kreativitas dan pemikiran kritis peserta didik, pendidikan holistik mendorong peserta didik untuk memajukan kemampuan berpikir secara mandiri, keterampilan dalam menyelesaikan masalah, dan kecakapan inovatif, sekaligus meningkatkan pemahaman dan analisis terhadap pengetahuan dan informasi. Sejalan dengan itu, Rudge dalam Rahman & Mewengkang (2023) menyebutkan bahwa ada beberapa prinsip pendidikan holistik, yaitu 1) pendidikan merupakan perjalanan pembelajaran

sepanjang hidup yang melibatkan pertumbuhan dan pengembangan pribadi, 2) pendidikan menggabungkan berbagai pengetahuan menjadi satu kesatuan holistik, 3) pendidikan mencakup perubahan dan pencapaian tingkat kemajuan lebih tinggi, serta bertujuan mencapai keseimbangan kesehatan dan kesejahteraan menyeluruh. Adapun strategi metode pendidikan holistik, seperti yang dijelaskan oleh Kholik (2020), mencakup beberapa poin, antara lain, 1) menerapkan pembelajaran yang bersifat transformatif. Pembelajaran transformatif menekankan perubahan yang mendalam dalam pemahaman, sikap, dan perilaku peserta didik. Ini melibatkan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk merenungkan nilai-nilai, keyakinan, dan pandangan mereka sendiri, sehingga mereka dapat melihat dunia dari perspektif yang berbeda dan lebih luas, 2) menggunakan prosedur pembelajaran yang bersifat fleksibel. Prosedur pembelajaran yang fleksibel memperbolehkan adaptasi terhadap berbagai situasi, perbedaan individu, dan kebutuhan belajar yang bervariasi. Ini mencakup penggunaan metode dan strategi pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan preferensi dan kebutuhan peserta didik, sehingga memberikan ruang bagi variasi dalam pemahaman, pemrosesan, dan penerapan informasi, 3) menyelenggarakan pemecahan masalah melalui pendekatan lintas disiplin ilmu. Hal ini memungkinkan peserta didik dan pendidik untuk melihat suatu masalah dari berbagai perspektif, bukan hanya terpaku pada satu sudut pandang atau satu bidang pengetahuan saja. Ini melibatkan penggabungan ide-ide, teori, dan pengetahuan dari berbagai disiplin ilmu seperti ilmu sosial, ilmu alam, humaniora, teknologi, dan lain-lain, 4) memberikan pengalaman pembelajaran yang bermakna. Pengalaman pembelajaran yang bermakna tidak hanya berfokus pada penyerapan informasi, tetapi juga pada pemahaman mendalam yang memengaruhi cara peserta didik memandang dunia, mengembangkan keterampilan, serta memperoleh wawasan yang relevan untuk kehidupan mereka.

Pendidikan holistik, seperti yang disoroti oleh Ganeshan & Vethirajan (2023), membawa manfaat signifikan bagi peserta didik, guru, sekolah, dan masyarakat dengan memberikan sarana yang diperlukan bagi peserta didik untuk meningkatkan prestasi akademis dan mengembangkan keterampilan hidup yang esensial dalam mencapai karier profesional yang sukses di masa depan. Lebih lanjut, Ganeshan & Vethirajan (2023) memberi penjelasan bahwa dengan menyesuaikan diri dengan gaya belajar individual dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, pendidikan holistik dapat meningkatkan hasil akademis bagi semua peserta didik, tanpa memandang latar belakang atau keadaan mereka. Di dalam lingkungan yang mendukung, di mana perkembangan sosial dan emosional ditekankan seiring dengan pendidikan akademis, peserta didik memiliki peluang lebih besar untuk berkembang dengan kesadaran diri, kepercayaan diri, dan tanggung jawab sosial. Peserta didik yang dihadapkan pada pemecahan masalah dunia nyata melalui kegiatan proyek, mereka dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis yang kuat. Proyek langsung semacam itu mengajarkan keterampilan yang akan berguna bagi peserta didik dalam dunia kerja dewasa, termasuk pengumpulan data, analisis, pelaporan, dan kolaborasi dengan rekan kerja. Selain itu, pendekatan holistik terhadap pendidikan telah terbukti dapat mengurangi dampak psikologis dari masalah-masalah seperti kekerasan, pelecehan, atau kemiskinan terhadap pencapaian akademis dengan menegaskan prinsip-prinsip pembelajaran yang terpadu. Dengan demikian, pendidikan holistik bukan hanya tentang transfer pengetahuan akademis, tetapi juga memperhatikan aspek-aspek holistik yang memungkinkan peserta didik berkembang secara menyeluruh. Di era digital ini, di mana perubahan begitu cepat dan kompleksitas semakin meningkat, pendidikan holistik memberikan landasan yang kokoh untuk mempersiapkan individu agar dapat beradaptasi, menjadi kreatif, dan memiliki pemahaman yang mendalam terhadap lingkungan sekitarnya. Melalui prinsip-prinsipnya, pendidikan holistik memberikan kontribusi positif bagi pengembangan manusia yang siap menghadapi tantangan zaman.

Abad 21 yang merupakan era digital, semua sektor, termasuk pendidikan, telah menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi. Perubahan ini menuntut sistem pendidikan agar lebih mempersiapkan peserta didik dalam mengembangkan kompetensi abad 21 untuk menghadapi tantangan yang semakin kompleks, baik saat ini maupun di masa depan (Muhali,

2019). Keterampilan abad 21 merujuk pada rangkaian keterampilan yang dianggap krusial untuk menghadapi tantangan evolusi pesat dunia modern. *The Partnership for 21st Century Skills* mengelompokkan keterampilan abad 21 menjadi tiga jenis, yaitu keterampilan pembelajaran (kreativitas dan inovasi; berpikir kritis dan pemecahan masalah; komunikasi dan kolaborasi), keterampilan literasi (literasi informasi; literasi media; literasi TIK), dan keterampilan hidup (fleksibilitas dan adaptabilitas; inisiatif dan arah diri; keterampilan sosial dan lintas budaya; produktivitas dan tanggung jawab; kepemimpinan dan tanggung jawab) (Van Laar, 2020). Dalam konteks pendidikan, fokus utama adalah pada pengembangan keterampilan abad 21 yang bertujuan mempersiapkan peserta didik untuk mengatasi transformasi dalam aspek sosial, ekonomi, dan teknologi yang terjadi dalam era informasi (Lubis, et al., 2023). Oleh karena itu, sangat penting mempersiapkan peserta didik untuk beradaptasi dengan setiap perubahan. Sejalan dengan itu, tujuan Pendidikan Nasional yang terdapat dalam pasal 3 Undang-undang No. 20 Tahun 2003 yang berbunyi: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Untuk mencapai tujuan ini, pendidikan perlu terus menyesuaikan pendekatan yang adaptif dengan kemajuan dan perkembangan teknologi, serta dapat mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan di era digital ini. Seperti yang dikatakan oleh Lubis, et al (2023) bahwa pendidikan yang berfokus pada keterampilan abad 21 bertujuan menghasilkan peserta didik yang memiliki kemampuan mandiri, kreatif, kolaboratif, dan dapat beradaptasi dengan perubahan. Pendidikan semacam ini diarahkan untuk membentuk individu yang tidak hanya mampu menguasai pengetahuan akademis, tetapi juga memiliki ketrampilan dan sikap yang relevan dengan tuntutan dunia modern yang dinamis.

Alasan yang mendasari kebutuhan untuk mengarahkan perhatian peserta didik pada keterampilan abad 21 dalam sistem pendidikan adalah agar dapat menyelaraskan diri dengan perubahan zaman. Perubahan ini sering terkait dengan beberapa faktor, termasuk: (1) pergeseran dalam dunia tenaga kerja dari model industri produksi menuju lingkungan yang cepat berubah, didorong oleh teknologi, dan saling terhubung dengan pertumbuhan ekonomi global, yang memerlukan kompetensi yang sesuai untuk pembangunan ekonomi dan sosial yang dinamis dan sulit diprediksi; (2) penemuan yang muncul mengenai cara mengoptimalkan pembelajaran, termasuk pemanfaatan inovasi teknologi untuk memperdalam dan mengubah metode pembelajaran; dan (3) perubahan harapan yang muncul dari peserta didik sendiri, yang menuntut sistem pendidikan yang lebih terhubung dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka (Muhali, 2019). Selain itu, dalam riset menyeluruh *American The North Central Regional Educational Laboratory* (NCREL) mencatat keterampilan abad 21 sebagai literasi digital dengan sudut pandang yang baru, yang dipengaruhi oleh peristiwa sejarah terkini, globalisasi, dan era digital. Literasi digital melibatkan kemampuan untuk memahami, mengevaluasi, dan secara bertanggung jawab menggunakan informasi yang diperoleh dari sumber-sumber digital (Kailola, 2023). Hal ini sejalan dengan pendapat Martínez-Bravo, et. al, (2022) yang mengatakan bahwa literasi digital melibatkan pengambilan sikap, pandangan, dan nilai-nilai ketika menghadapi berbagai situasi, membentuk tanggung jawab sosial, kemampuan penilaian untuk mengevaluasi dan membuat keputusan yang efektif terhadap isu-isu etis dan hukum yang terkait dengan ekosistem digital. Pendidikan holistik berperan dalam mengintegrasikan literasi digital sebagai bagian integral dari pembelajaran, memastikan bahwa peserta didik tidak hanya memiliki kemampuan teknologi, tetapi juga mengadopsi sikap, nilai-nilai, dan tanggung jawab sosial yang diperlukan dalam berinteraksi dengan ekosistem digital yang dinamis. Dengan demikian, pendidikan holistik tidak hanya mengejar pengembangan keterampilan teknis, tetapi juga bertujuan membentuk individu yang mampu menjalani kehidupan di era digital dengan integritas, pemahaman etis, dan keterampilan kritis yang diperlukan untuk menghadapi berbagai tantangan yang kompleks.

Dewi, et. al, (2021) berpendapat bahwa pemahaman literasi tidak hanya berkaitan dengan keterampilan bahasa, tetapi juga terkait dengan konteks dan aplikasi sosial. Lebih lanjut, *American Association for School Librarians (AASL)* mengatakan bahwa peserta didik perlu mengembangkan empat komponen keterampilan untuk meningkatkan literasi informasi, mencakup kemampuan menyelidiki, berpikir kritis, dan memperoleh pengetahuan, membuat kesimpulan, mengambil keputusan berdasarkan informasi yang akurat, mengaplikasikan dan menciptakan pengetahuan, berbagi pengetahuan, serta berpartisipasi secara etis dan produktif sebagai anggota masyarakat, sebab keterampilan-keterampilan ini juga dianggap sebagai keterampilan abad 21 (Cevik, 2019). Aspek literasi informasi mencakup kemampuan peserta didik untuk menyelidiki, berpikir kritis, dan memperoleh pengetahuan dengan cara yang efektif. Pendidikan holistik di sini tidak hanya fokus pada pemberian informasi, tetapi juga pada bagaimana peserta didik dapat mengaplikasikan, menciptakan, dan berbagi pengetahuan mereka. Dalam pembelajaran holistik, peserta didik diberikan pengalaman yang menyeluruh, memungkinkan mereka untuk tidak hanya memahami informasi tetapi juga mengembangkan keterampilan abad 21 yang diperlukan di era digital ini. Dengan demikian, pengembangan literasi informasi tidak hanya bertujuan untuk membantu peserta didik mendapatkan pemahaman terhadap informasi, tetapi juga mendorong pengembangan keterampilan yang relevan dengan tuntutan perkembangan zaman.

Dalam menghadapi dinamika era digital, pengembangan kompetensi abad 21 menjadi suatu kebutuhan mendesak. Pendidikan holistik merupakan pendekatan yang efektif dalam memastikan peserta didik tidak hanya mengetahui cara menggunakan teknologi, tetapi juga mampu mengintegrasikan nilai-nilai, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk berhasil beradaptasi dan berkembang dalam ekosistem digital yang terus berubah. Penelitian yang dilakukan oleh Rianawaty, et. al (2021) menunjukkan praktik pendidikan holistik di SMA Negeri 10 Malang telah berhasil membuatnya menjadi sekolah yang memiliki ciri khas berbeda dari lembaga pendidikan lainnya. Hal ini mereka terapkan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang disebut "*learning to live*", di mana melalui kegiatan ini peserta didik memiliki kesempatan untuk mengembangkan bakat mereka, berpikir kreatif, dan belajar bersosialisasi. Lebih lanjut, Rianawaty, et. al (2021) mengatakan bahwa secara konseptual, model pendidikan holistik abad ke 21 yang diimplementasikan di SMA Negeri 10 Malang adalah pendidikan yang menggali potensi individu dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan, demokratis, dan humanis, melalui integrasi 4 H: *Head* (intelektual), *Heart* (emosional, sosial, dan spiritual), *Hand* (keterampilan), dan *Healthy* (kesehatan) melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan dan masyarakat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SMA Negeri 10 Malang tidak hanya mempersiapkan peserta didik untuk mencapai keunggulan akademis tetapi juga untuk menjadi individu yang seimbang, kreatif, dan berkontribusi positif dalam masyarakat, sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman, utamanya era digital. Terutama dalam era digital yang terus berkembang, pendidikan holistik ini membuktikan relevansinya dalam mempersiapkan peserta didik menghadapi tuntutan zaman yang terus berubah dengan keterampilan abad 21 yang dimiliki. Dengan demikian, hasil penelitian ini menjadi landasan yang kuat untuk memahami dampak positif pendidikan holistik di SMA Negeri 10 Malang dan implikasinya terhadap perkembangan peserta didik dalam menghadapi tantangan masa kini.

Relevansi Pendidikan Holistik dengan Tantangan Era Digital

Pendidikan holistik dalam era digital menggabungkan konsep-konsep tradisional pendidikan dengan teknologi modern untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang komprehensif. Pendekatan holistik terhadap pendidikan melibatkan potensi setiap individu dalam hal intelektual, emosional, sosial, fisik, artistik, kreatif, dan spiritual. Tujuan dari pendekatan holistik adalah untuk mengajak peserta didik aktif dalam proses pembelajaran dan menanamkan tanggung jawab pribadi dan bersama pada mereka (Ganeshan & Vathirajan, 2023). Di era digital, teknologi menjadi alat yang sangat penting dalam mendukung pendidikan holistik. Platform pembelajaran online, aplikasi mobile, dan teknologi lainnya memungkinkan akses yang lebih luas terhadap informasi, pengalaman belajar yang interaktif, dan pendekatan yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu. Pendidikan holistik dalam era digital juga

membutuhkan guru yang terampil dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam kurikulum dan pembelajaran sehari-hari. Oktarina, et al (2023) mengatakan bahwa tantangan pendidikan di era digital, khususnya di Indonesia, kini tidak hanya membicarakan persoalan klasik seperti penyamaan dan pemenuhan akses serta infrastruktur pendidikan, tetapi juga membahas mengenai mutu lulusan yang mampu bersaing dengan tuntutan perkembangan zaman. Oleh karena itu, pendidik dituntut untuk bisa beradaptasi dengan perubahan zaman, menguasai teknologi terlebih dahulu agar dapat menyesuaikan diri dengan para peserta didik. Diharapkan agar peserta didik tidak hanya mahir dalam teknologi digital, tetapi juga pendidik mampu menggunakan dan memanfaatkan sistem teknologi informasi. Dengan demikian, seorang pendidik tidak hanya menjadi fasilitator pembelajaran tetapi juga mentor yang membantu peserta didik dalam pengembangan keterampilan yang diperlukan di dunia digital, seperti literasi digital, kritis, dan kemampuan beradaptasi dengan perubahan teknologi. Sejalan dengan itu, Sihotang, et al. (2019) mengatakan bahwa guru diharapkan untuk menunjukkan kompetensi profesional secara maksimal dalam mempersiapkan peserta didik menghadapi perkembangan zaman yang terus berubah. Pendidik memiliki kapasitas untuk merancang dan mengintegrasikan berbagai pola dan metode pengajaran yang beragam dan menarik, sesuai dengan kebutuhan tuntutan zaman, agar peserta didik dapat meningkatkan keterampilan, kualitas, dan pengembangan materi pengajaran yang diberikan oleh pendidik (Ita, et al., 2022).

Singh (2016) mengatakan bahwa dalam konteks perkembangan era digital terhadap pelajar dan pembelajaran, mengatakan bahwa ada beberapa permasalahan dan tantangan yang dihadapi, diantaranya 1) permasalahan keterampilan yang dibutuhkan, pengembangan keterampilan abad 21 sebagai “bentuk keterampilan baru” bagi peserta didik. Ini melibatkan pengembangan literasi digital dan keterampilan dasar teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Selain itu, diperlukan keterampilan untuk mengakses dan menggunakan sumber daya digital dengan bijak, termasuk mesin pencari, publikasi, kecerdasan buatan, dan sejenisnya, 2) tantangan seputar tanggung jawab sosial, baik pada tingkat komunitas, peran guru, maupun tanggung jawab pembelajar, 3) tantangan terkait penyimpanan data, sejumlah besar data dihasilkan setiap hari, menciptakan kebutuhan akan ruang penyimpanan data yang lebih besar secara global. Kekhawatiran tambahan melibatkan kemungkinan kehilangan data dengan mudah, yang dapat disebabkan oleh penghapusan tidak disengaja, korupsi yang disengaja atau tidak disengaja, pencurian, keusangan, serta berbagai jenis kecelakaan, bencana - baik itu alamiah atau hasil dari aktivitas manusia, dan berbagai bentuk perang siber, 4) kesulitan akses, situasi di mana data tertentu mungkin tetap terjaga dengan baik, tetapi menjadi tidak dapat dibaca karena kehilangan kunci interpretasi, penurunan kompatibilitas, atau alasan lainnya, serta 5) validitas data, penting bagi pembelajar untuk menyadari bahwa tanggung jawab mereka adalah memastikan keaslian, keandalan, dan validitas data yang diakses sebelum digunakan.

Berikut adalah solusi atas tantangan-tantangan tersebut, 1) permasalahan keterampilan memerlukan implementasi kurikulum yang memprioritaskan pengembangan keterampilan abad ke-21, termasuk literasi digital dan keterampilan dasar TIK (UNESCO, 2019), yang merupakan bagian dari integrasi pendidikan holistik. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya memahami materi pelajaran, tetapi juga memiliki kemampuan navigasi dan keterampilan teknologi yang diperlukan di era digital ini; 2) tantangan mengenai tanggung jawab sosial memerlukan adanya pendidikan yang mendorong tanggung jawab sosial, melibatkan komunitas, guru, dan peserta didik untuk membangun nilai-nilai tanggung jawab (Miseliunaite, 2022). Pendidikan holistik menekankan signifikansi pembentukan karakter dan nilai-nilai moral sebagai elemen pokok dari proses pendidikan. Guru tidak hanya berperan sebagai pemberi informasi, melainkan juga sebagai pembimbing yang membantu siswa memahami peran mereka dalam masyarakat serta efek dari tindakan mereka terhadap lingkungan sekitarnya; 3) mengatasi permasalahan penyimpanan data membutuhkan pengembangan kebijakan dan infrastruktur manajemen data yang efisien, termasuk penyimpanan data yang aman (Joshi, 2021). Pendidikan holistik melibatkan lebih dari sekadar aspek akademis; hal ini juga mempertimbangkan integrasi teknologi dan manajemen data dalam proses pembelajaran. Sebagai contoh, siswa dapat diajak untuk memahami urgensi

keamanan data dan etika penggunaan teknologi, sehingga mereka tidak hanya mendapatkan pemahaman dalam materi pelajaran, tetapi juga menyadari dampak sosial dan keamanan yang terkait dengan teknologi informasi; 4) untuk mengatasi kesulitan akses diperlukan peningkatan infrastruktur teknologi pendidikan, pelatihan bagi guru dan peserta didik, dan pengembangan sistem untuk mengurangi hambatan akses (Sachan, 2023), hal ini menunjukkan kebutuhan akan pendekatan menyeluruh yang tidak hanya memperhatikan aspek teknologi, tetapi juga memastikan bahwa semua pihak terlibat memiliki pemahaman dan keterampilan yang diperlukan dalam menggunakan teknologi untuk pembelajaran yang holistik; 5) tantangan validitas data memerlukan peningkatan literasi informasi di antara peserta didik untuk menilai validitas dan keandalan sumber daya digital (UNESCO, 2019), hal ini merujuk pada kebutuhan untuk menyelaraskan literasi informasi ke dalam kurikulum secara menyeluruh. Pendidikan holistik tidak hanya mengejar perkembangan pengetahuan akademis semata, melainkan juga fokus pada pengembangan keterampilan kritis. Ini mencakup kemampuan peserta didik dalam menyaring, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara bijak untuk mendukung pemahaman holistik.

Dalam menghadapi permasalahan dan tantangan yang timbul dari kemajuan era digital, pendidikan holistik menjadi solusi yang menyeluruh. Prioritas utama dalam implementasi kurikulum adalah pengembangan keterampilan abad ke-21, termasuk literasi digital dan keterampilan dasar TIK, sebagai upaya krusial untuk memberdayakan peserta didik dengan kemampuan navigasi dan penguasaan teknologi yang relevan. Lebih dari sekadar fokus pada aspek akademis, pendidikan holistik juga menekankan proses pembentukan karakter dan nilai-nilai moral. Selain itu, pendekatan ini mendorong kesadaran akan tanggung jawab sosial dan mempertimbangkan integrasi teknologi serta manajemen data sebagai bagian integral dari pembelajaran. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai tradisional pendidikan dengan potensi teknologi modern, pendidikan holistik di era digital bertujuan untuk menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga sehat secara fisik, mental, dan sosial, serta siap menghadapi tantangan dalam dunia yang terus berubah.

SIMPULAN

Pendidikan holistik muncul sebagai solusi komprehensif untuk menghadapi tantangan dan dinamika era digital. Melalui integrasi keterampilan abad ke-21, literasi digital, dan pengembangan karakter, pendekatan holistik mempersiapkan peserta didik untuk berkembang secara menyeluruh. Dengan fokus pada perbedaan individu, pengembangan komprehensif, pembelajaran sepanjang hayat, dan peningkatan kreativitas, pendidikan holistik membawa manfaat signifikan bagi peserta didik, guru, dan masyarakat. Selain itu, dalam mengatasi perubahan cepat dan kompleksitas era digital, pendidikan holistik membuktikan relevansinya dengan memberikan dasar yang kokoh untuk mengatasi tantangan masa kini dan mendukung perkembangan peserta didik agar siap menghadapi masa depan. Pendidikan holistik dalam era digital menggabungkan tradisi pendidikan dengan teknologi modern untuk menciptakan lingkungan pembelajaran komprehensif. Fokusnya pada pengembangan keterampilan abad ke-21, literasi digital, dan pembentukan karakter menjadikan pendekatan holistik solusi menyeluruh. Guru perlu beradaptasi dengan perubahan zaman, menguasai teknologi, dan membimbing peserta didik dalam mengembangkan keterampilan digital serta tanggung jawab sosial. Pendekatan holistik memastikan bahwa peserta didik tidak hanya mahir dalam teknologi tetapi juga siap menghadapi kompleksitas dunia digital dengan pemahaman dan keterampilan yang diperlukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cevik, M. (2019). Multidimensional 21st Century Skills Scale: Validity and Reliability Study. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 14(1), 11-28.
- Dewi, D. A., Hamid, S. I., Annisa, F., Oktafianti, M., & Genika, P. R. (2021). Menumbuhkan karakter siswa melalui pemanfaatan literasi digital. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5249-5257.

- Fajri, I., Yusuf, R., & Yusoff, M. Z. M. (2021). Model pembelajaran project citizen sebagai inovasi pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan abad 21. *Jurnal Hurriah: Jurnal Evaluasi Pendidikan Dan Penelitian*, 2(3), 105-118.
- Ganeshan, M. K., & Vethirajan, C. (2023). Impact Of Technology On Holistic Education.
- Gol, S. (2018) Exploring the Bases of Holistic Education. *EDU WORLD*, 31.
- Hai-ling Guan (2019, August), The Implementation of Holistic Education in the IB Program at American High School, Department of Chinese as a Second Language, National Taiwan Normal University, Taiwan: Taipei.
- Hermansyah, H., Muslim, M., & Ikhlas, I. (2021). Urgensi Pengembangan Keterampilan Belajar Abad 21 di Pendidikan Dasar. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 8(2), 215-226.
- Ita, C. S., Tampubolon, M. P., & Sihotang, H. (2022). Correlation of Academic Supervision Programs and Learning Programs in the Industrial Revolution Era 4.0 Against Teacher Professional Competence.
- Joshi, M. S. (2021). Holistic design of online degree programmes in higher education—a case study from Finland. *International Journal of Educational Management*, 36(1), 32-48.
- Juliani, W. I., & Wibowo, H. (2019). Integrasi Empat Pilar Pendidikan UNESCO Melalui Pendidikan Holistik Berbasis Karakter Di SMP Muhammadiyah 1 Prambanan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2).
- Kailola, L. G. (2023). Menilik Adanya Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Literasi Digital Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 22040-22048.
- Kholik, N. (2020). Terobosan Baru Membentuk Manusia Berkarakter di Abad 21: Gagasan Pendidikan Holistik al-Attas. *EDU PUBLISHER*.
- Liang, S. E., Hsu, H. C., & Lin, H. C. (2023). Research on design management and methodology of Holistic Education for military officers. *Applied Science and Management Research*, 10(1), 150-155.
- Lubis, M. U., Siagian, F. A., Zega, Z., Nuhdin, N., & Nasution, A. F. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Abad 21 Dalam Pendidikan. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 2(5), 691-695.
- Mardiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya keterampilan belajar di abad 21 sebagai tuntutan dalam pengembangan sumber daya manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29-40.
- Martínez-Bravo, M. C., Sádaba Chalezquer, C., & Serrano-Puche, J. (2022). Dimensions of digital literacy in the 21st century competency frameworks. *Sustainability*, 14(3), 1867.
- Miseliunaite, B., Kliziene, I., & Cibulskas, G. (2022). Can holistic education solve the world's problems: a systematic literature review. *Sustainability*. 2022; 14: 9737.
- Muhali, M. (2019). Pembelajaran inovatif abad ke-21. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 3(2), 25-50.
- Oktarina, H., Kristiawan, M., & Martha, A. (2021). Teacher Competency Development In The Digital Era. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 5149-5155.
- Purna, T. H., Prakoso, C. V., & Dewi, R. S. (2023). Pentingnya Karakter Untuk Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Era Digital. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 2(1), 192-202.
- Rahman, E. Y., Kaseger, M. R., & Mewengkang, R. (2023). *Manajemen pendidikan*. Mafy Media Literasi Indonesia.
- Rianawaty, I., Dwiningrum, S. I. A., & Yanto, B. E. (2021). Model of Holistic Education-Based Boarding School: A Case Study at Senior High School. *European Journal of Educational Research*, 10(2), 567-580.
- Sachan, M. (2023). Exploring The Benefits Of Blended Learning: A Holistic Approach Towards Education.
- Sihotang, H., Limbong, M., Simbolon, B. R., Tampubolon, H., & Silalahi, M. (2019). Peningkatan kompetensi guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 dalam education 4.0. *JURNAL ComunitÃ Servizio*, 1(2), 223-234.
- Singh, R. (2016). Learner and learning in digital era: Some issues and challenges. *International Education & Research Journal [IERJ]*, 2(10), 92-94.

- Sitompul, B. (2022). Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(3), 13953-13960.
- UNESCO. (2019). *Human Learning in The Digital Era*. Paris: United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization.
- Van Laar, E., Van Deursen, A. J., Van Dijk, J. A., & de Haan, J. (2020). Determinants of 21st-century skills and 21st-century digital skills for workers: A systematic literature review. *Sage Open*, 10(1), 2158244019900176.
- Widodo, H. (2021). Pendidikan holistik berbasis budaya sekolah. UAD PRESS.
- Widyastono, Herry. "Muatan Pendidikan Holistik Dalam Kurikulum Pendidikan Dasar Dan Menengah." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 18, no. 4 (2018): 467. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v18i4.102>
- Wrahatnolo, T. (2018). 21st centuries skill implication on educational system. In IOP Conference Series: Materials Science and Engineering (Vol. 296, No. 1, p. 012036). IOP Publishing.
- Yogiswari, K. S. (2018). Pendidikan Holistik Jiddu Krishnamurti. *Guna Widya: Jurnal Pendidikan Hindu*, 5(1).
- Zandroto, A. D., & Indriani, S. (2023). An analysis on learning loss and holistic education. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 19(1), 156-168.